BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menggeluti kehidupan manusia pasti tidak bisa terlepas dari pendidikan, karena pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia, baik secara individu maupun kelompok, dalam segi jasmani, rohani, spiritual, serta kemampuan berpikir yang matang. Dengan kata lain, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan bagian penting dalam membentuk karakter dan kemampuan peserta didik, baik dari segi akademik maupun moral.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan dijelaskan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang kondusif, sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya adalah untuk membentuk kekuatan spiritual dan keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara[1].

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap orang, karena hanya dengan pendidikan orang akan memperoleh ilmu

[1]Sudarman Danim, *Pengantar Kependidikan: Landasan Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*, (Bandung : Penerbit Alfabeta,2011), 4.

pengetahuan yang sangat diperlukan dalam kehidupannya. Tanpa pendidikan seseorang akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat yang ada disekitarnya dan kemungkinan besar tidak dapat menghadapi permasalahan-permasalahan hidup yang semakin beragam.

Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk keperibadian peserta didik yang berakhlak mulia, berilmu, dan memiliki pemahaman yang baik terhadap ajaran Islam. Namun, di SMK Pacet, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, terdapat permasalahan mendasar yang mempengaruhi efektivitas pendidikan, yaitu rendahnya motivasi belajar, kurangnya adab siswa terhadap guru, serta lemahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Ketiga permasalahan ini menjadi tantangan besar bagi tercapainya tujuan pendidikan secara holistik, terutama dalam aspek keagamaan dan moral.

Rendahnya motivasi belajar siswa tidak hanya berdampak pada capaian akademik mereka tetapi juga dapat mempengaruhi perkembangan karakter dan etos kerja yang diperlukan di dunia kejuruan. Kurangnya adab terhadap guru menunjukkan lemahnya implementasi nilai-nilai akhlak mulia, yang seharusnya menjadi salah satu pilar utama dalam pendidikan Islam. Selain itu, lemahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an menunjukkan adanya kesenjangan dalam internalisasi nilai-nilai keislaman, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pemahaman siswa terhadap ajaran agama mereka.

Untuk menjawab tantangan ini, pihak sekolah telah melaksanakan program Madrasah Diniyah (Madin) yang berfokus pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dari tingkat dasar. Namun, keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada kurikulum atau materi yang diajarkan, tetapi juga pada strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi permasalahan tersebut. Guru PAI memiliki peran sentral sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

Pendidikan memerlukan unsur-unsur yang dapat membantu mencapai tujuan. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai profesional[2].

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

Oleh karena itu, guru harus sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

Dalam hal ini, strategi guru PAI menjadi elemen kunci dalam menghadapi permasalahan di atas. Bagaimana guru PAI mampu meningkatkan

[2]Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta : Raja Grafindo Presada,2007), 125.

motivasi belajar siswa, menanamkan nilai-nilai adab kepada guru, serta meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an menjadi pertanyaan utama yang perlu dijawab. Strategi ini tidak hanya mencakup pendekatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melibatkan upaya pembinaan di luar kelas, komunikasi yang efektif, dan penguatan hubungan antara guru, siswa, serta lingkungan sekolah.

Strategi pembelajaran yang efektif adalah strategi yang dirancang oleh guru melalui perangkat pembelajaran yang digunakan. Dengan perangkat tersebut, guru dapat menyusun metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap dan proses belajar siswa. Contohnya seperti pengelolaan kelas, penguatan perilaku, serta pengevaluasian hasil belajar[3]. Salah satu masalah yang sering terjadi dalam proses belajar adalah berkurangnya atau hilangnya semangat siswa untuk belajar. Seperti kita ketahui, motivasi belajar merupakan salah satu hal penting yang menentukan hasil belajar siswa. Jika semangat belajar siswa mulai berkurang, maka proses belajar mengajar bisa terganggu, siswa menjadi kurang antusias dan akhirnya tidak mengikuti pelajaran dengan baik.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

Di sisi lain, adab merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat. Karena bagaimanapun seorang peserta didik yang pandai dan memiliki tingkat intelegensi yang tinggi, jika tidak dilandasi dengan adab atau akhlak yang baik, maka kelak tidak akan mampu mencerminkan kepribadian yang baik. Menurut Imam al-Ghazali yang dikutip oleh A. Musthofa bahwa:

[3]Dr. Rusman, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers,2018), 90-100.

> Akhlak atau adab adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. [4]

Penanaman nilai kebaikan sangat penting bagi manusia, terutama bagi peserta didik sebagai generasi penerus, agar dapat berperilaku lebih baik bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat sekitar, serta bangsa dan agamanya.

Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Selain itu, tidak kalah pentingnya adalah membentuk adab mulia[5]. Tujuan pendidikan di sini tidak hanya menekankan kecerdasan dari segi kognitif atau hanya berdasarkan teori saja, tetapi juga bagaimana membentuk adab yang mulia pada para peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis strategi yang digunakan oleh guru PAI di SMK Pacet dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar, kurangnya adab siswa terhadap guru, dan lemahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam dan holistik tentang dinamika yang terjadi di lapangan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru PAI dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, serta

[4]A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia,1999), 12.
[5]Republik Indonesia, *Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,* (Jakarta: Sinar Grafika,2005), 5.

kontribusi teoritis bagi pengembangan model pembelajaran pendidikan agama Islam yang relevan dengan kebutuhan siswa SMK. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam merancang kebijakan yang mendukung tercapainya pendidikan yang berkualitas dan berkarakter Islami.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari judul penelitian diatas maka rumusan masalah yang diangkat sbagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam peningkatan motivasi belajar siswa SMK Pacet.
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam peningkatan adab siswa SMK Pacet
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan adab siswa SMK Pacet?

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam peningkatan motivasi belajar siswa SMK Pacet.
2. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam peningkatan adab siswa SMK Pacet.

3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan adab siswa SMK Pacet.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang penulis dapatkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penilitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pikiran dan wawasan pengetahuan serta dokumentasi ilmiah di bidang pendidikan agama islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penilitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya bagi para guru ataupun tenaga pendidik dan mahasiswa yang akan terjun langsung ke lembaga pendidikan.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Bagian ini memuat uraian secara sistematis tentang hasil penelitian terdahulu (*preliminary research*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya atau menjelaskan posisi penelitian ini di antara penelitian-penelitian terdahulu. Untuk itu, tinjauan kritis

terhadap hasil kajian terdahulu dikemukakan dalam bagian ini. Hal ini dimaksudkan untuk mengatasi duplikasi dan plagiasi atas karya orang lain[6].

Pertama. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Junaedi dengan judul *"Strategi Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di SDN 216 Dualimpoe, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo",* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018. Dalam skripsi ini membahas strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk akhlaq peserta didik di SDN 216 Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan paedagodik dan psikologi, data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam mencakup empat aspek, yaitu: pertama, kompetensi pedagogik; kedua, kompetensi kepribadian; ketiga, kompetensi sosial; dan keempat, kompetensi profesional. Peran guru Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa fungsi, seperti sebagai komunikator, motivator, pendidik, dan pembimbing. Selanjutnya, strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam terdiri dari beberapa hal, antara lain penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, teknik pembelajaran, taktik pembelajaran, serta evaluasi. Faktor-faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran meliputi keterbatasan

[6]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Makalah Proposal dan Skripsi*, (Mojokerto : Institut Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto,2021), 34

media, kesadaran peserta didik yang rendah, tidak adanya musholla, afiliasi dengan pemerintah yang masih kurang, serta kebebasan penggunaan elektronik. Sementara itu, faktor-faktor pendukung yang membantu keberhasilan pembelajaran antara lain jiwa sosial peserta didik yang baik, kemampuan guru yang memadai, sinergi antara pendidik, kerjasama dengan orang tua/wali peserta didik, serta sumbangan buku, media, dan anggaran dari pemerintah.

Kedua. Penelitian yang dilakukan oleh Sulpina dengan judul *"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX B SMP Negeri 7 Palopo",* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2018. Dalam skripsi ini membahas strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 7 Palopo terkhusus kelas IX B. Penelitian ini bertipe kualitatif deskriptif, dengan sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang diterapkan terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IX B di SMPN 7 Palopo dalam pelajaran pendidikan agama Islam masih perlu ditingkatkan. Dalam proses belajar mengajar, guru menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan semangat belajar siswa, seperti memberikan penguatan, pemberian nilai, penyelenggaraan kompetisi, pemberian pujian dan hukuman, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Ketiga. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khotimah dengan judul *"Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik Di SMAN 1 Sambit Ponorogo"*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2023. Dalam skripsi ini membahas tentang strategi yang dilakukan oleh Guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil data kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana. Keabsahan data dalam penelitian dicek dengan cara berkelanjutan dalam pengamatan dan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru PAI untuk meningkatkan perilaku Islami siswa di SMAN 1 Sambit adalah melalui pembiasaan dan keteladanan. Faktor yang menghambat proses tersebut adalah siswa belum memahami mana tindakan yang baik dan mana yang buruk. Implikasi dari strategi guru PAI tersebut adalah siswa memiliki kebiasaan untuk selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas, melaksanakan shalat tepat waktu, bersikap sopan, santun, salam, menyapa, jujur, taat, beragama, serta peduli terhadap sesama.

Keempat. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dengan judul *"Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Di SDN 81 Parepare"*, fakultas tarbiyah IAIN Parepare, 2023. Dalam skripsi membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 81 Parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menujukan bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar adalah dengan menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Faktor pendukungnya yaitu yang ada dalam diri peserta didik tersebut dan faktor penghambatnya yaitu kurangnya minat terhadap mata pelajaran PAI, pengaruuh dari teman sebaya, dan kurangnya jam mata pelajaran PAI.

Kelima. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aisyah dan Nada Fitriyah dengan judul *"Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa"*, Universitas Nurul Jadid Probolinggo, 2024. Dalam jurnal ini membahas tentang strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Azzaniyah 1. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yaitu, dengan menerapkan strategi ekspositori pada MTs Azzaniyah 1 guru PAI mampu meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa, penerapan strategi pembiasaan tepat waktu dan kedisiplinan.

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Muhammad Junaedi	*Strategi GuruPAI Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik SDN 216 Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo*	Sama-sama fokus pada pembentukan karakter dan akhlak, sama-sama melibatkan peran guru PAI dalam menididik peserta didik, sama-sama berfokus pada penerapan strategi di lembaga pendidikan.	Perbedaannya terletak pada tingkat pendidikan, fokus utama, lokasi, dan strategi.	Meskipun tema besarnya adalah "peran guru dalam membentuk akhlak atau adab dan karakter namun cara penerapan dan konteks yang dibahas memberikan dimensi orisinalitas pada penelitian yang peneliti angkat.
2.	Sulpina	*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX B SMP Negeri 7 Palopo*	Sama-sama berfokus pada peran guru PAI, Tujuan Pembelajaran, pendekatan pada pendidikan karakter.	Perbedaannya terletak pada tingkat pendidikan, fokus utama, lokasi dan konteks.	Meskipun tema besar serupa pendekatan dan fokus yang berbeda memberikan orisinalitas pada penelitian yang peneliti angkat.
3.	Siti Khotimah	*Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik Di SMAN 1*	Sama-sama berfokus pada peran guru PAI, tujuan pembelajaran karakter, dan	Perbedaannya terletak pada fokus utama, konteks, jenis lembaga pendidikan, dan lokasi penelitian.	Judul ini lebih mengarah pada pembentukan karakter islami secara luas, sedangkan judul yang peneliti angkat lebih mengarah kepada aspek motivasi

		Sambit Ponorogo	lingkup sekolah.		belajar dan etika belajar.
4.	Yulianti	*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Di SDN 81 Parepare*	Sama-sama berfokus pada guru PAI, tujuan pembelajaran karakter, dan lingkup pendidikan formal.	Perbedaan terletak pada fokus pembelajaran, tingkat jenjang pedidikan, pendekatan terhadap adab, dan lokasi penelitian	Judul ini lebih mengarah pada pengembangan motivasi belajar PAI di tingkat SD sedangkan judul yang peneliti angkat lebih mengombinasikan motivasi belajar dan adab di tingkat SMK.
5.	Nur Aisyah dan Nada Fitriyah	*Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa*	Sama-sama berfokus pada peran guru PAI, tujuan pembentukan karakter, pengembangan siswa dalam aspek etika dan moral.	Perbedaannya terletak pada fokus pembelajaran, tingkat jenjang pendidikan, aspek yang ditekankan, konsep adab dalam pendidikan.	Judul ini lebih menekankan pada pengembangan karakter religius yang mencakup aspek moral dan spiritual siswa, sedangkan judul yang peneliti angkat lebih mengarah pada pengembangan motivasi belajar dan adab siswa di SMK.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan.

F. Definisi Istilah

Definis istilah digunakan untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini sehinngga hal yang dimaksudkan menjadi jelas.

1. Strategi

Pengertian strategi dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi berbagai kegiatan yang didesain untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian strategi jika dihubungkan dengan pendidikan dengan kata lain pengertian strategi menurut peneliti adalah seluruh komponen materi pembelajaran dan tahapan dalam kegiatan belajar yang digunakan oleh guru PAI dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran di SMK Pacet.

Ruang lingkup dalam strategi pembelajaran meliputi keseluruhan cara dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut, meliputi pendekatan,metode, teknik pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan segala sesuatu yang berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran di SMK Pacet.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu perubahan energi didalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya reaksi untuk mencapai tujuan. Sementara belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

3. Adab

Adab adalah etika, kesopanan, tatakrama atau perilaku yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain terutama dalam konteks sosial dan budaya. Adab mencakup beberapa aspek seperti kesopanan dan kehormatan terhadap orang lain, tata krama dalam berbicara dan berperilaku, menghormati tradisi dan budaya.

Adab dianggap sebagai bagian dari akhlak yang mulia yang menjadi kepribadian. Dalam hal ini adab yang dimaksud ialah kesopanan, rasa hormat dan tata krama siswa SMK Pacet terhadap guru di sekolah tersebut.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM